

GERAKAN ORANGTUA MEMBACAKAN BUKU DALAM MENUMBUHKAN MINAT BACA SEJAK USIA DINI DI PAUD AL-JAMIL

Fiska Arianti

Pendidikan Anak Usia Dini Al-Jamil
Email:peace60@ymail.com

Abstract. *The role of the family is very important to improve the literacy of children, because the family is the smallest unit in the community and is the first learning environment for children. The national movement of parents reading books to children (GERNAS BAKU) is a movement to support the role of families to foster interest in reading children through habituation at home, in early childhood or in the community. PAUD Al-Jamil is one of the early childhood institutions located in Banyuasin district that seeks to promote this GERNAS BAKU program so that children of early age will grow their interest and love to read. The activities conducted at PAUD Al-Jamil Institute for GERNAS BAKU are (1) to socialize what is GERNAS BAKU. (2) Parenting Activity with Theme How to Grow Children's Reading Interest "(3) Parents Activity Reads Books at School. The activities of Gernas Baku have been successfully done in PAUD Al-Jamil institution, this is proven by the happiness of children with reading picture book activities provided by the school. This activity aims to teach parents how to familiarize reading stories from an early age, strengthening the emotional social relationships between children and parents, and fostering interest in children reading from an early age*

Keywords: *raw gernas, reading interest, early childhood*

Abstrak. *Peran keluarga sangat penting untuk meningkatkan kemampuan literasi anak, karena keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat dan merupakan lingkungan pembelajaran yang pertama buat anak. Gerakan nasional orang tua membacakan buku kepada anak (GERNAS BAKU) merupakan gerakan untuk mendukung peran keluarga untuk menumbuhkan minat baca anak melalui pembiasaan di rumah, di PAUD ataupun di masyarakat. PAUD Al-Jamil adalah salah satu lembaga PAUD yang berada di kabupaten Banyuasin yang berupaya menggalakkan program GERNAS BAKU ini agar anak-anak usia dini tumbuh minat dan cintanya akan membaca, kegiatan yang dilakukan di lembaga PAUD Al-Jamil ini untuk GERNAS BAKU di antaranya (1) mengadakan sosialisasi apa itu GERNAS BAKU. (2) Kegiatan Parenting dengan Tema Cara menumbuhkan Minat Baca Anak" (3) Kegiatan Orang Tua membacakan buku di Sekolah. Kegiatan Gernas Baku telah berhasil dilakukan di lembaga PAUD Al-Jamil, ini terbukti dengan senangnya anak-anak dengan kegiatan membaca buku cerita bergambar yang disediakan oleh sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk mengajarkan ke orang tua cara membiasakan membacakan buku cerita sejak usia dini, mempererat hubungan sosial emosional antara anak dan orang tua, serta menumbuhkan minat baca anak sejak usia dini*

Kata kunci: *gernas baku, minat baca, anak usia dini*

PENDAHULUAN

Literasi merupakan salah satu unsur yang literasi dapat dikembangkan melalui penyediaan sangat penting dalam kemajuan sebuah negara saat bahan bacaan dan peningkatan minat baca anak. ini. Forum ekonomi dunia 2015 memberikan Minat baca anak perlu ditumbuhkembangkan sejak gambaran tentang keterampilan abad 21 yang usia dini. Minat baca yang tinggi didukung dengan dimiliki oleh seluruh bangsa yang salah satunya ketersediaan bahan bacaan yang bermutu dan adalah literasi dasar. Gerakan literasi merupakan terjangkau, akan mendorong pembiasaan membaca tanggungjawab bersama baik pemerintah, satuan dan pada akhirnya akan menumbuhkan minat literasi pendidikan, masyarakat maupun keluarga. Budaya

dasar sebagai awal perkembangan membaca pada anak usia dini.

Membaca bukan hanya sekedar mengucapkan apa yang ada di dalam buku tetapi anak harus paham apa makna dari tulisan yang dibacanya. Mengenal arti kalimat dapat mempengaruhi perkembangan bahasa dan pemikiran anak. Masa anak-anak merupakan masa yang tepat untuk menanamkan sebuah kebiasaan sehingga akan tumbuh sampai dewasa nanti, dengan kata lain apabila anak sejak usia dini sudah tumbuh minat bacanya maka sampai dewasa pun minat bacanya akan terbawa. Melihat kondisi saat ini yang mana anak-anak usia dini lebih banyak menyenangi nonton televisi dari pada membaca, maka perlu dilakukan upaya untuk menumbuhkan minat bacanya sejak usia dini. Upaya pemerintah melalui lembaga yang relevan telah mencanangkan program minat baca. Hanya saja yang dilakukan untuk menumbuhkan minat baca belum optimal. Oleh karena itu, untuk dapat mengejar kemajuan yang telah dicapai oleh negara-negara tetangga, perlu menumbuhkan minat baca sejak dini. Sejak mereka mulai dapat membaca. Dengan menumbuhkan minat baca sejak anak-anak masih dini, diharapkan budaya membaca masyarakat Indonesia dapat ditingkatkan.

Membaca merupakan kemampuan awal yang dilewati anak dalam proses menguasai keterampilan membaca secara menyeluruh. Membaca biasa didapatkan oleh anak Taman Kanak-kanak yaitu sekitar 4-6 tahun. Anak-anak yang memperoleh keterampilan membaca akan lebih mudah menyerap informasi dan pengetahuan pada waktu-waktu selanjutnya dalam kehidupan anak itu sendiri. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Durkin dalam Dhieni yang menyatakan bahwa "tidak ada efek negatif pada anak-anak dari membaca dini. Anak-anak yang telah diajar membaca sebelum masuk sekolah dasar pada umumnya lebih maju di sekolah dari anak-anak yang belum pernah memperoleh membaca dini."

Lingkungan keluarga sangat penting perannya dalam menciptakan minat baca anak. Dengan demikian penanaman minat dan kebiasaan membaca pada anak-anak, sangat besar pengaruhnya. Untuk masa-masa selanjutnya, pentingnya peranan keluarga dalam membaca dijelaskan oleh Thorndike sebagai berikut: Diantara berbagai faktor eksternal membaca konon pengaruh keluargalah yang sangat tinggi kontribusinya dalam mempengaruhi terbentuknya minat serta kemahiran membaca pada anak. Bahkan tidak terdapat indikasi bahwa anak-anak yang memiliki minat serta kemahiran membaca unggul sebagai akibat langsung (pengaruh) dari pengajaran membaca yang diselenggarakan di

sekolah-sekolah. Sebaliknya berkat pengaruh serta dukungan keluargalah minat serta keterampilan membaca mereka terbentuk. Upaya yang dapat dilakukan oleh orang tua/keluarga antara lain sebagai berikut. Orang tua/keluarga harus membina keluarga membaca. Budaya membaca sangat perlu dibina dan dikembangkan dalam keluarga. Membaca surat kabar, buku dan bacaan lainnya bagi keluarga setiap hari pada waktu-waktu tertentu menjadi kebiasaan keluarga, akan mendorong anak untuk melakukan kebiasaan membaca yang akhirnya anak akan gemar membaca.

Berdasarkan data UNESCO (2015), minat baca masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan, hanya 0,001%. Artinya, dari 1000 orang Indonesia, cuma 1 orang yang rajin membaca. Penelitian lainnya berjudul *"Most Littered Nation In the World"* yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* pada Maret 2016, Indonesia dinyatakan berada pada posisi ke-60 dari 61 negara dalam hal minat membaca. Ini artinya, Indonesia berada tepat di bawah Thailand (59) dan di atas Botswana (61). Hasil survei penilaian siswa pada PISA 2015 bahwa Indonesia berada di urutan ke 64 dari 72 negara. Menurut survei BPS tahun 2015 91,47 % anak usia sekolah lebih suka menonton televisi dan 13,11 % yang suka membaca.

Kondisi ini jelas memprihatinkan karena kemampuan dan keterampilan membaca merupakan dasar bagi pemerolehan pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan sikap peserta didik. Permasalahan ini menegaskan bahwa pemerintah memerlukan strategi khusus agar kemampuan membaca peserta didik dapat meningkat dengan mengintegrasikan menindaklanjuti program sekolah dengan kegiatan dalam keluarga dan masyarakat (Kemendikbud, 2016).

Berdasarkan hal tersebut, Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga dalam upaya mengembangkan literasi merencanakan program GERNAS BAKU yaitu Gerakan Orang Tua membacakan Buku kepada anak. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan minat baca anak dan memperkuat hubungan sosial emosional anak dengan orang tua. Kegiatan ini akan berhasil apabila dilaksanakan oleh seluruh satuan PAUD yang di dukung oleh orang tua dan masyarakat. Gerakan orang tua membacakan buku kepada anak (GERNAS BAKU) dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu: sosialisasi, teknik, dan Pembiasaan.

Salah satu sekolah yang juga sangat gencar mendukung gerakan literasi sekolah sejak awal di gaungkannya gerakan ini adalah PAUD Al-Jamil (Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin).

Pada awal berdirinya PAUD Al-Jamil tahun 2010 telah melakukan kegiatan literasi yang dilakukan oleh guru sebelum memasuki kegiatan inti dengan membacakan buku cerita kepada anak-anak.

PAUD ini telah banyak mengukir prestasi baik di bidang seni anak-anak maupun kreatifitas Guru. PAUD ini memperoleh peringkat ke 2 PAUD Berprestasi tingkat Provinsi tahun 2012.



Gambar 1. PAUD Al-Jamil (Banyuasin)
(Sumber: Dokumentasi, 2018)



Gambar 2. Kegiatan Literasi (Membaca buku cerita) sebelum kegiatan inti (Sumber: Nofrizal, 2014).

Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah sangat gencar dikampanyekan mengingat kegiatan ini sangat bermanfaat buat anak usia dini. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengkaji pelaksanaan Gerakan orang tua membacakan buku kepada anak

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian dimana data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif disebut juga metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) (Sugiyono, 2012:41). Dalam hal ini penelitian dilakukan di PaUD Al-Jamil.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara langsung dengan subjek penelitian, yaitu orang tua/wali murid PAUD Al-Jamil. Selain itu,

penulis juga melakukan pengumpulan data melalui observasi (pengamatan) dan juga dokumentasi terhadap kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan literasi di PAUD Al-Jamil. Dengan demikian, data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah berupa: (1) data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari pengamatan (*observation*) dan hasil-hasil wawancara terhadap responden; dan (2) data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari data yang sudah jadi, sudah diolah oleh pihak lain dan biasanya sudah dalam bentuk publikasi (Sekaran, 2003:219). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari studi pustaka seperti literatur atau sumber-sumber atau dokumen lain yang meliputi gambaran umum PAUD Al-Jamil, dan data-data lainnya yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Gerakan Orang Tua Membacakan Buku kepada Anak di PAUD Al-Jamil

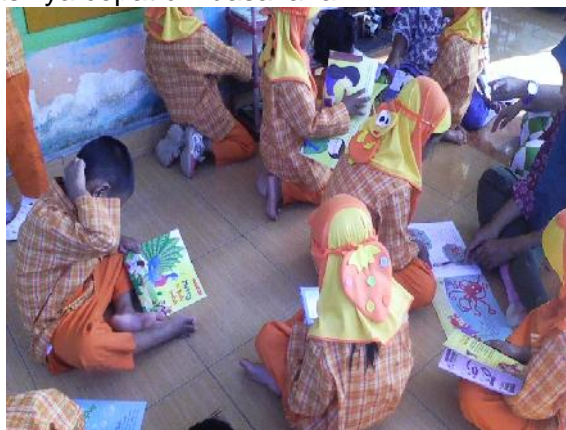
Sukses tidaknya gerakan orang tua membacakan buku kepada anak (GERNAS BAKU) di PAUD Al-Jamil tergantung pada keterlibatan dan partisipasi aktif seluruh warga sekolahnya. Gernas Baku dilakukan secara bertahap, menyesuaikan dengan tahapan GERNAS BAKU dalam buku Panduan, yaitu: tahap sosialisasi, tahap parenting, dan tahap pembiasaan. Berikut ini adalah tahap pelaksanaan gerakan orang tua membacakan buku di PAUD Al-Jamil

a. Tahap Sosialisasi

Kegiatan Gernas Baku pada tahap sosialisasi ini dilakukan untuk mengenalkan ke orang tua apa itu Gernas Baku, apa tujuannya dan siapa saja yang terlibat dalam GERNAS BAKU ini. Pada tahap ini, orang tua disosialisasikan tentang kegiatan-kegiatan literasi yang awalnya dilakukan oleh orang tua ketika mengantarkan anak ke sekolah dan menyempatkan membacakan buku kepada anak sekitar 10 menit sebelum pembelajaran di mulai. Kegiatan ini bisa dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas. Orang tua bisa memilih buku cerita yang ada di pojok baca atau membawa buku sendiri dari rumah. Kegiatan ini dilakukan di lingkungan sekolah.

Ketika berada di rumah GERNAS BAKU juga diterapkan 10 menit sebelum tidur atau membuat kesepakatan jadwal membaca buku bersama anak. Seiring pelaksanaan kegiatan 10 menit membaca, siswa mulai diperkenalkan dengan kegiatan menulis dalam bentuk jurnal menggambar. Jurnal menggambar ini berisi kegiatan menggambar bebas tentang apa yang dilihatnya ketika membaca bersama orang tua tadi. Jurnal menggambar dibuat sendiri di buku jurnal oleh siswa secara sederhana. Dalam jurnal menggambar siswa menuliskan nama dari gambar yang mereka buat. Jika mereka

mengalami kesulitan guru membantu dengan memperlihatkan huruf-huruf yang mereka butuhkan tanpa membantu mereka untuk menulis. Jika ada anak yang belum bisa menulis, guru membantu dengan menuliskan nama gambar yang mereka buat dari keterangan si anak. Jurnal ini bertujuan bukan untuk penilaian, namun untuk pengenalan pada siswa bahwa apa yang mereka lihat bisa mereka gambarkan dan tuliskan namanya sehingga proses literasinya cepat di kuasai anak.



Gambar 3. Kegiatan 10 Menit Membaca buku bersama orang tua di PAUD Al-Jamil (Sumber: Dokumentasi, 2016)

Buku-buku yang dibaca oleh siswa PAUD Al-Jamil selama kegiatan 10 menit membaca ini adalah buku-buku literasi yang banyak gambar dan kata yang sedikit yang ada nilai karakternya. Buku-buku yang dibaca ini adalah buku pilihan peserta didik sendiri yang disesuaikan dengan minat, kesenangan dan kemampuan bahasa peserta didik. Oleh karena itu, peserta didik dapat menyiapkan atau membawa sendiri dari rumah buku yang akan dibaca pada kegiatan membaca 10 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Sekolah juga menyediakan pojok baca yang di lengkapi dengan bahan-bahan bacaan yang menarik buat anak.



Gambar 4. Pojok Baca PAUD AL-Jamil (Sumber, Dokumnetasi, 2016)

b. Tahap Bulan Parenting

Pada tahap ini, pihak sekolah melakukan kegiatan parenting (pendidikan orangtua) yang mana kegiatan ini berisi teknik-teknik menumbuhkan minat baca pada anak usia dini, kenapa membaca itu penting? Apa yang harus di pahami orang tua sebelum mengajarkan anak membaca?. Kegiatan

parenting ini sangat bermanfaat untuk orang tua, karena melalui kegiatan ini orang tua banyak mengetahui tentang tahap-tahap membaca untuk anak usia dini, karakteristik anak usia dini dan lain sebagainya. Kegiatan parenting ini sukses tergantung dari materi yang disampaikan oleh pihak sekolah atau narasumber yang di datangkan dari luar yang memiliki pemahaman tentang anak usia dini. Kegiatan parenting di lakukan 2 kali dalam sebulan.



Gambar 5. Kegiatan Parenting PAUD AL-Jamil (Sumber. Dokumentasi, 2016)

c. Tahap Pembiasaan

Pada tahap ini orang tua melakukan pembiasaan di rumah, di sekolah maupun di masyarakat. Pada tahap ini beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk menumbuhkan minat baca anak sejak usia dini antara lain dilakukan dengan cara:

1. Proses pembelajaran di sekolah harus dapat mengarahkan kepada anak-anak supaya rajin membaca buku dengan memanfaatkan literatur yang ada di perpustakaan sekolah atau sumber belajar lainnya.
2. Meciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuhnya minat baca anak-anak baik di rumah maupun di sekolah.
3. Dirumah orang tua memberikan contoh membaca untuk anak-anaknya. Orang tua mengenal anak-anaknya mereka dengan baik dan dapat menyediakan waktu dan perhatian yang akan membimbing mereka berhasil dalam membaca.

Cara yang harus di gunakan oleh orang tua untuk mendekatkan anaknya supaya anak lebih terbiasa dalam membaca diantaranya adalah :

1. Sediakan waktu luang untuk membacakan buku untuk anak anda setiap hari. Penelitian mengungkapkan bahwa dengan membacakan dengan suara lantang secara rutin kepada anak-anak akan menghasilkan perkembangan yang signi-fikan pada pemahaman membaca, kosa kata, dan pemenggalan kata. Baik anak anda dalam usia belum sekolah maupun yang

- sudah, hal itu akan membuat mereka berkeinginan untuk membaca dengan sendirinya.
2. Kelilingi anak-anak anda dengan berbagai buku bacaan. Anak-anak yang memiliki berbagai macam jenis bacaan di rumahnya mendapatkan nilai lebih tinggi pada standarisasi tes. Bujuklah anak anda untuk membaca dengan mengoleksi buku-buku bacaan yang menarik dan majalah yang sesuai dengan umur mereka. Letakkan buku bacaan di mobil, kamar mandi, tempat tidur, ruang keluarga, dan bahkan di ruang TV.
 3. Buatlah waktu membaca bersama keluarga. Sediakan waktu setiap hari 15 menit sampai 30 menit untuk seluruh anggota keluarga membaca bersama-sama dengan tenang. Dengan melihat anda membaca akan membuat anak anda ikut membaca. Hanya dengan berlatih 15 menit setiap hari cukup untuk meningkatkan minat baca mereka.
 4. Berikan dukungan pada berbagai aktivitas membaca mereka. Jadikan membaca sebagai bagian dari kehidupan anak anda. Biarkan mereka membaca menu, rambu jalan, petunjuk pada mainan, ramalan cuaca, acara TV, dan semua informasi praktis harian. Dan juga, pastikan mereka selalu memiliki bacaan untuk waktu luang mereka ketika sedang menunggu giliran saat pergi ke dokter, atau saat sedang di dalam mobil.
 5. Biasakan pergi ke perpustakaan. Ajak anak anda agar lebih banyak membaca dengan membawa mereka pergi ke perpustakaan setiap beberapa minggu untuk mendapatkan buku bacaan yang baru. Perpustakaan biasanya menyediakan program membaca untuk anak-anak segala usia dan mengembangkan minat membaca mereka.
 6. Ikuti terus perkembangan membaca anak anda. Cari tahu kemampuan membaca yang bagaimana untuk setiap level kelas. Kurikulum sekolah akan memberikan informasi tentang ini. Ikuti terus perkembangan mereka mendapatkan kemampuan dasar membaca melalui raport mereka.
 7. Perlu diperhatikan oleh orang tua, apakah mereka ada kesulitan dalam membaca buku bacaannya. Para guru di sekolah tidak selalu mengetahui kesulitan atau masalah membaca pada anak-anak sampai mereka serius bermasalah. Cari tahu apakah anak anda dapat melafalkan kata-kata, mengetahui kata-kata yang dilihatnya, menggunakan susunan kalimat untuk mengidentifikasi kata-kata yang tidak diketahui, dan mengetahui sepenuhnya apa yang mereka baca.
 8. Mencari pertolongan secepatnya jika ada masalah dalam membaca. Masalah dalam membaca tidak dapat hilang begitu saja seiring berlalunya waktu. Semakin cepat anak-anak mendapat bantuan, semakin cepat mereka menjadi pembaca yang baik. Pastikan anak anda mendapatkan bantuan dari guru-guru mereka, pembimbing, atau pusat pembelajaran secepatnya jika anda tahu anak anda mengalami masalah dalam membaca.
 9. Pakailah cara yang bervariasi untuk membantu anak anda. Untuk membantu anak dalam mengembangkan kemampuan membaca mereka, gunakan berbagai buku pedoman, program komputer, *tape*, dan materi-materi lain yang tersedia di toko. Permainan merupakan pilihan yang baik, karena cara ini akan dapat membantu anak-anak mengembangkan kemampuan mereka sambil bergembira.
 10. Perhatikan antusias anda saat anak membaca buku bacaannya. Reaksi anda memiliki pengaruh yang besar pada seberapa tinggi motivasi mereka untuk berusaha menjadi pembaca yang baik. Pastikan anda memberi pujian atas usaha mereka.



Gambar 6. Kegiatan Guru membaca cerita (Sumber: Dokumentasi. 2016))

Minat Baca PAUD Al-Jamil

Sejak dilaksanakannya Gerakan orang tua membaca buku untuk anak dan gerakan literasi di Sekolah di tahun 2015, minat membaca siswa meningkat dibanding sebelumnya. Walaupun peningkatan ini tidak terlalu signifikan, namun gerakan literasi tergolong berhasil. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 07 April 2018 dengan bu Sumiati, salah seorang wali murid PAUD Al-Jamil, menurut beliau, kebiasaan membaca anaknya mulai tumbuh dan berkembang, hal ini dapat dilihat dari makin seringnya anaknya meminta di bacakan buku dan sering meminjam buku di perpustakaan sekolah. Hal ini juga didukung oleh pernyataan Yuni, wali kelas kelompok B, bahwa anak-anak ketika datang ke sekolah lebih banyak duduk di pojok baca sambil membaca atau melihat gambar-gambar di buku yang mereka senangi..

Lebih lanjut menurut Yuni, hasil yang nampak dari kegiatan literasi siswa lainnya adalah meningkatnya kemampuan siswa dalam menggambar dan menuliskan nama gambar yang mereka buat. Alhasil siswa yang tamat dari paud al-jamil pada tahun 2016 sudah hampir 50 % bisa membaca lancar. Ini terbukti ketika sekolah mengadakan pentas seni akhir tahun yang menjadi MC acara adalah salah satu siswa yang berumur 5 tahun yang membaca dengan lancar



Gambar 7. Siswa PAUD AL-Jamil menjadi MC di Acara Pentas Seni tutup tahun ajaran
(Sumber. Dokumentasi, 2016)

Melalui gerakan literasi yang digalakkan di sekolah, siswa menjadi gemar membaca terutama hal-hal yang menarik minat mereka, dan kemudian mengembangkan hasil bacaan mereka melalui kegiatan menggambar

KESIMPULAN

Gerakan orang tua membacakan buku ke anak bertujuan agar orang tua terbiasa membacakan buku kepada anak, mempererat hubungan sosial emosional antara anak dan orang tua, serta menumbuhkan minat baca anak sejak usia dini. Implementasi Gernas baku di rumah bisa dilakukan dengan cara, orang tua terlebih dahulu belajar memahami kemampuan membaca anak, belajar memahami teknik atau strategi menarik untuk menumbuhkan minat baca anak, serta orang tua belajar membacakan buku atau cerita bersama keluarga di rumah maupun di sekolah.

Sejak dilaksanakannya Gerakan Literasi Sekolah di PAUD Al-Jamil, minat baca siswa meningkat yang diikuti dengan meningkatnya kemampuan menggambar dan menulis anak. Melalui gerakan literasi yang digalakkan di sekolah, siswa menjadi gemar membaca terutama hal-hal yang menarik minat mereka, dan kemudian mengembangkan hasil bacaan mereka melalui kegiatan menggambar. Jadi, kegiatan literasi yang bertujuan untuk menumbuhkembangkan minat baca anak sejak usia dini akan membantu mereka mengembangkan aspek yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dalman, 2013. *Keterampilan Membaca*, Jakarta: Rajawali Press.
2. Durkin dalam Dhieni, 2007, *Mengikat Makna: Kiat-Kiat Ampuh Untuk Melejitkan Kemauan Plus Kemampuan Membaca dan Menulis Buku*. Bandung: Penerbit Kaifa
3. Nurhadi, 1989, *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca* (Bandung: CV. Sinar Baru)
4. Mudjito, M.A, 2001, *Pembinaan Minat Baca*, (Jakarta: Universitas Terbuka,)
5. Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
6. UNESCO. 2003. *The Prague Declaration. "Towards an Information Literate Society."* UNESCO
7. UNESCO. 2006. *Education for All: Literacy for Life*. Paris: Unesco.